BIOSCIENTIAE
Volume 22, Nomor 1, Januari 2025, Halaman 65 - 75
https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/bioscientiae

ETNOMEDISIN SUKU MANDAR DI DESA KAMPUNG BARU, KABUPATEN KOTABARU, KALIMANTAN SELATAN

Dian Susilawati, Gunawan*

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km. 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan 70714
*Corresponding author: gunawan@ulm.ac.id

ABSTRACT

The Mandar tribe is an indigenous tribe that currently inhabits the western part of the island of Sulawesi. The Mandar tribe is also spread across South Kalimantan and mostly inhabits coastal areas in Kotabaru Regency. One of the areas where the majority of the population is the Mandar Tribe is Kampung Baru Village. One of the traditions that the Mandar Tribe still maintains is the use of plants in traditional medicine. The purpose of this study is to reveal the types of medicinal plants and plant parts that are used as medicine and to reveal how to use plant parts as medicine by the Mandar Tribe community in Kampung Baru Village. This study uses the Snowball sampling method, which is by visiting, interviewing key respondents in turn and collecting data from key respondents. Based on the results of the study, 17 types of medicinal plants were obtained that were used as traditional medicines. The advantage in this study is that the plant parts used by the Mandar Tribe community in Kampung Baru Village are leaves, roots, stems and rhizomes. The way to use plants as medicine by the Mandar Tribe community in Kampung Baru Village is by boiling it mixed with water to take the water, squeezed mixed with water to drink, then squeezed and mashed to be applied directly.

Keywords: **Etnobotani, Etnomedisin, Kalimantan Selatan, Mandar**

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan menempati posisi ketiga terbesar di dunia yang memiliki hutan tropis dan hutan hujan di Papua dan Kalimantan (Febriani & Damayanti, 2020). Selain negara tropis, Indonesia memiliki berbagai macam keanekaragaman baik berupa hayati flora dan fauna, ekosistem serta bermacam suku atau etnis dengan paham pengetahuan dan budaya berbeda sesuai daerah masing-masing (Yatias, 2015). Suku bangsa yang ada di Indonesia cenderung memanfaatkan tumbuhan dengan beragam. Suku-suku di Indonesia hingga saat ini masih mempertahankan keragaman ritual adat. Keragaman tersebut sebanding dengan suku bangsa yang mendiami wilayah di Indonesia. Beberapa suku tertentu memiliki tumbuhan yang

digunakan untuk makanan, pengobatan, dan keperluan ritual adat (Nurdin *et al*., 2019).

Suku Mandar merupakan suku asli yang saat ini mendiami Pulau Sulawesi bagian barat yang terdapat di Kabupaten Polewali Mandar dan Kabupaten Majene. (Tahara & Bahri, 2018). Suku Mandar juga tersebar di Kalimantan Selatan dan kebanyakan mendiami wilayah pesisir di Kabupaten Kotabaru (Mattiro *et al*., 2021). Salah satu daerah yang mayoritas penduduknya merupakan Suku Mandar adalah Desa Kampung Baru. Kampung Baru memiliki potensi tumbuhan yang cukup tinggi karena sebagian daerah Desa Kampung Baru merupakan kawasan Hutan.

Etnobotani merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia (etnis/kelompok masyarakat) dan interaksinya dengan tumbuhan. Interaksi pada setiap daerah memiliki karakteristik tersendiri dan sangat bergantung pada karakteristik wilayah serta potensi kekayaan tumbuhan yang ada (Tima *et al*., 2020). Etnobotani dapat digunakan sebagai alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan berbagai jenis tanaman yang digunakan untuk mendukung kehidupan sehari-hari (Sunanda *et al*., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kampung Baru Kecamatan Pulau Laut Tanjung Selayar Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. Identifikasi tumbuhan dan pembuatan herbarium di lakukan di Laboratorium Biosistematika FMIPA Universitas Lambung Mangkurat.

Pemilihan informan menggunakan teknik *Snowball Sampling*. *Snowball sampling* yaitu teknik dimana pengambilan informasi berdasarkan informan kunci, selanjutnya informan kunci akan merekomendasikan orang-orang untuk dilakukan wawancara pengambilan data selanjutnya (Nurfadila *et al*., 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara

Analisis Data

Data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil yang didapatkan selama wawancara digambarkan melalui deskriptif seperti nama lokal, bagian yang dimanfaatkan, cara

pemanfaatan yang kemudian akan disajikan dalam bentuk tabel, gambar atau grafik yang akan dibahas dan dibandingkan dengan studi literatur yang digunakan.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan *Index of Cultural Significanse* (ICS) yang dikembangkan oleh Turner (1998). ICS bertujuan untuk mengukur nilai kepentingan suatu tanaman yang bermanfaat bagi masyarakat lokal (Supiandi *et al*., 2019). Rumus formula untuk analisis ICS adalah sebagai berikut:

$$ICS = \sum_{i=1}^{n} (q \times i \times e)$$

Keterangan:

ICS = *Index of Cultural Significanse*

Q = Nilai kualitas *(quality)*

i = Nilai intensitas penggunaan *(intensity)*

e = Nilai ekslusivitas *(exclusivity)*

Metode analisis menggunakan ICS kemudian dikembangkan oleh (Purwanto 2002) meliputi penilaian tiga komponen yaitu sebagai berikut:

1. Nilai kualitas (quality) merupakan beragam penggunaan spesies tumbuhan oleh masyarakat dengan pemberian nilai sebagai berikut:
   - Nilai 1 = Tumbuhan dikenal tetapi tidak digunakan.
   - Nilai 2 = Tumbuhan sebagai bahan adat (ritual, mitos dan rekreasi).
   - Nilai 3 = Tumbuhan sebagai bahan sekunder dan bahan obat tradisional.
   - Nilai 4 = Tumbuhan sebagai bahan makanan sekunder.
   - Nilai 5 = Tumbuhan sebagai bahan utama makanan.
2. Nilai intensitas (intensity) merupakan pengaruh penggunaan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari
   - Nilai 1 = Pengaruh dan penggunaan tumbuhan sedikit.
   - Nilai 2 = Pengaruh dan penggunaan tumbuhan rendah.
   - Nilai 3 = Pengaruh dan penggunaan tumbuhan sedang.
   - Nilai 4 = Pengaruh dan penggunaan tumbuhan cukup tinggi.
   - Nilai 5 = Pengaruh dan penggunaan tumbuhan sangat tinggi.
3. Eksklusivitas (Excusivity) merupakan penilaian dalam penggunaan tumbuhan yang didasari oleh rasa disenangi.
   - Nilai 1 = Terdapat tumbuhan lain yang menjadi alternatif.

- Nilai 2 = Tumbuhan disenangi dan merupakan pilihan utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden di Desa Kampung Baru mengenai tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional berjumlah 45 orang. Responden dalam penelitian ini didominasi oleh perempuan. Responden perempuan berjumlah 28 orang dan responden laki-laki berjumlah 17 orang. Presentase jumlah responden Perempuan adalah 62% dan laki-laki sebesar 38% (Tabel 1.)

Tabel 1. Profil informan di Desa Kampung Baru

Profil	**Data**	**Total**	**Persentase (%)**
Jenis kelamin	Laki-laki	17	38
	Perempuan	28	62
Umur responden	20-34	16	36
	35-49	20	44
	50-64	6	13
	≥ 65	3	7
Riwayat pendidikan	Tidak sekolah	1	2
	Sekolah Dasar (SD)	24	54
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1	2
	Sekolah Menengah Atas (SMA)	13	29
	Perguruan Tinggi	6	13
Lama Tinggal Responden	10 - 20 Tahun	7	15
	20 - 30 Tahun	16	36
	>30 Tahun	22	49

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 17 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai pengobatan oleh masyarakat suku Mandar di Desa Kampung Baru. Data tersebut didapatkan melalui proses wawancara dengan masyarakat Desa Kampung Baru dan diperoleh sebanyak 45 responden dengan teknik pemilihan *snowball sampling* dengan pemilihan informan kunci. Pengetahuan mengenai jenis tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat Desa Kampung Baru didapatkan secara

turun-menurun dari generasi dahulu atau nenek moyang. Hal yang sama juga diungkapkan oleh beberapa penelitian, diantaranya studi etnobotani tumbuhan obat di kawasan sekitar Danau Buyan-Tamblingan, Bali (Oktavia *et al*., 2017), di desa Wonoharjo, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat (Nisyapuri et al., 2018), dan sub etnis Batak di Desa Martoba Sumatera Utara (Ibo & Arimukti, 2019). Pengetahuan mengenai pemanfaatan tersebut merupakan warisan sehingga dapat tercipta ramuan obat yang berkualitas tinggi untuk bidang kesehatan (Julung *et al*., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian (Tabel 2) menunjukkan masyarakat di Desa Kampung Baru menggunakan tumbuhan untuk mengobati berbagai macam penyakit dan tumbuhan yang dimanfaatkan didasarkan pada kebutuhan dalam pengobatan tradisional. Tumbuhan yang dimanfaatkan dalam pengobatan masyarakat banyak ditemukan di alam maupun di tanam secara sengaja oleh masyarakat di lingkungan Desa Kampung Baru untuk kemudian dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat digunakan dengan di campur air maupun bahan lain.

Tabel 2. Jenis Tumbuhan yang dimanfaatkan Sebagai Obat

No.	**Nama lokal**	**Nama Ilmiah**	**Bagian Yang dimanfaatkan**	**Cara pengolahan dan Penggunaan**	**Manfaat Penggunaan**
1.	Bainang	*Averrhoa bilimbi* L.	Daun	Diremas kemudian diminum	Menurunkan hipertensi
2.	Tambora-bora	*Ficus septica*	Daun	Diremas kemudian di oles secara langsung	Mengatasi pegal
3.	Salam	*Syzygium polyanthum*	Daun	Direbus kemudian diminum	Kolestrol, menurunkan hipertensi
4.	Lokawa'le	*Carica Papaya* L.	Daun	Direbus kemudian diminum	Meredakan nyeri haid
5.	Kaca-kaca	*Cayratia trifolia* L.	Daun, akar	Diremas kemudian diminum atau diusapkan	Demam, panas dalam, sakit kepala
6.	Sukke	*Peronema canescens*	Daun	Direbus kemudian diminum	Demam menggigil

7.	Parang	*Imperata Cylindrica*	Akar	Direbus kemudian diminum	Batu ginjal
8.	Jambu biji	*Psidium guajava* L.	Daun	Diremas atau direbus kemudian diminum	Diare
9.	Baulu	*Piper betle*	Daun, batang	Dikunyah, dihaluskan kemudian diminum, dan diremas kemudian diteteskan ke mata	Sakit gigi, obat mata, meredakan nyeri haid, pegal dan asam urat
10.	Asso	*Curcuma domestica*	Rimpang	Dihaluskan kemudian diminum	Maag
11.	Paccing-paccing	*Lantana camara* L.	Daun	Direbus kemudian diminum	Maag
12.	Nanakang	*Artocarpus heterophyllus*	Daun	Direbus kemudian diminum	Sakit kepala, kolestrol
13.	Angguning	*Chromolaena odorata*	Daun	Direbus atau diremas kemudian diminum. Dihaluskan kemudian dioleskan langsung	Maag, mengobati luka, bisul
14.	Surukaya	*Annona muricata* L.	Daun	Direbus atau diremas kemudian diminum.	Menurunkan hipertensi, sakit kepala, kolestrol
15.	Raya	*Cassia alata* L.	Daun	Diremas kemudian di oles secara langsung	Menghilangkan panu
16.	Jati	*Tectona grandis*	Daun	Direbus kemudian diminum	Diabetes
17.	Allo	*Tithonia diversivolia*	Daun	Direbus kemudian diminum	Asam urat

Bagian Serta cara pengolahan Tumbuhan Sebagai Obat

Masyarakat suku mandar menggunakan bagian tumbuhan yaitu daun dan akar sebagai obat tradisional (Gambar 1). Bagian tanaman yang paling banyak digunakan yaitu Daun. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lobo' *et al*., 2021) yang menyatakan bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai obat tradisional yaitu daun. Masyarakat Suku Mandar beranggapan daun memiliki khasiat yang lebih besar berdasarkan pengalaman turun temurun.

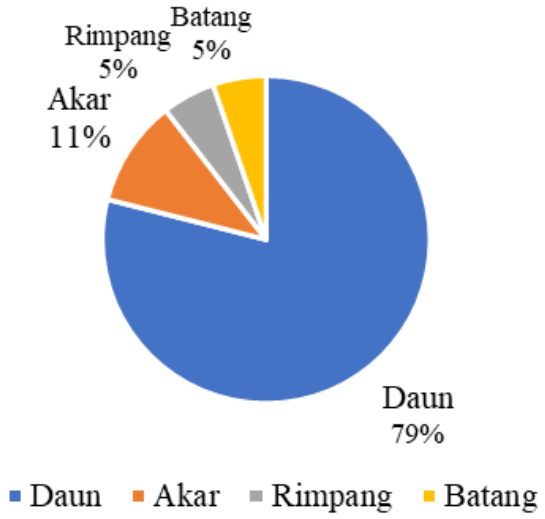

Gambar 1. Persentase Bagian Tumbuhan Yang Digunakan Sebagai Obat

Cara pengolahan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Suku Mandar Di Desa Kampung Baru antara lain dengan cara direbus, diremas, di kunyah dan dihaluskan (Gambar 2). Persentase cara pengolahan tumbuhan sebagai obat yaitu: direbus sebesar 52%, diremas sebesar 29%, dihaluskan sebesar 14% dan dikunyah sebesar 5%. Pengolahan tumbuhan sebagai obat didasarkan pada penyakit yang diderita. Cara pengolahan yang paling banyak digunakan adalah direbus. Menurut (Gunadi *et al*., 2017) pengolahan dengan cara direbus dapat mengurangi rasa hambar dan pahit dbandingkan dengan dikonsumsi secara langsung.

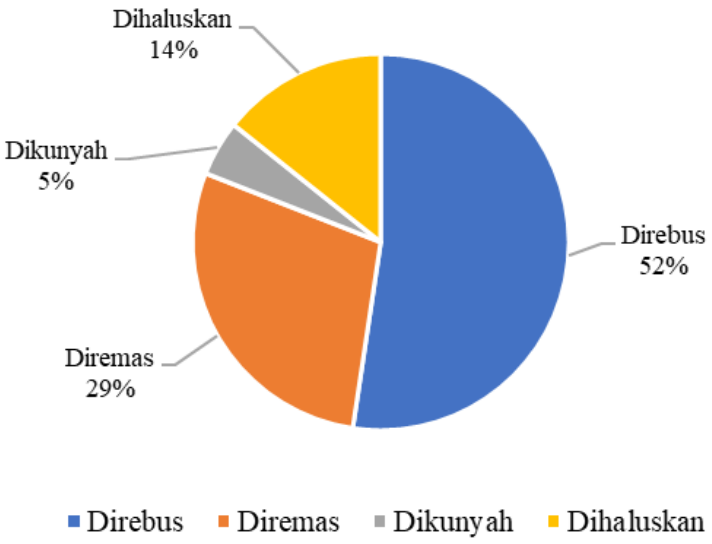

Gambar 2. Persentase Cara Pengolahan Tumbuhan Sebagai Obat

Index Cultural Significance (ICS) (Tabel 3) digunakan dalam menganalisis hasil etnobotani kuantitatif yang didapatkan dari hasil wawancara dengan masyarakat suku Mandar di Desa Kampung Baru yang didasarkan pada pentingnya tumbuhan tersebut dalam kebutuhan masyarakat (Supiandi *et al*., 2019). Selain itu, ICS berkaitan dengan jenis penggunaan, intensitas pengunaan serta kegemaran masyarakat dalam menggunakan tumbuhan tersebut (Hoffman & Gallaher, 2007). Nilai ICS tinggi menunjukkan tumbuhan dimanfaatkan sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat baik sebagai bahan makanan maupun dalam pengobatan tradisional (Oktaviani & Khairiah, 2022). Tinggi atau rendah nilai ICS didasarkan pada intensitas penggunaan. Skala kategori nilai ICS (Tabel 3) menunjukkan nilai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat (Has *et al*, 2020)

Tabel 3. Sekala kategori nilai ICS

No	Kisaran Nilai ICS	Kategori
1	3-22	Rendah
2	23-42	Sedang
3	43-62	Tinggi

Angka hasil perhitungan ICS menunjukan tingkat kepentingan setiap jenis tumbuhan bermanfaat oleh masyarakat. Nilai ICS dipengaruhi oleh beberapa penilaian yaitu nilai kualitas, nilai intensitas pengunaan serta nilai ekslusivitas. Beberapa jenis tumbuhan dengan nilai ICS tinggi tersebut menunjukkan nilai kepentingan yang tinggi dibandingkan dengan jenis tumbuhan lainnya yang berkaitan dengan penggunaan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat suku Mandar di Desa Kampung Baru. Tumbuhan dengan nilai ICS yang tinggi merupakan tumbuhan yang tidak hanya dimanfaatkan sebagai obat tradisional tetapi juga dijadikan sebagai bahan utama makanan. Berdasarkan hasil nilai ICS yang didapatkan dari penggunaan tumbuhan obat oleh masyarakat suku Mandar di Desa Kampung Baru menunjukkan kategori

sedang. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ICS yang nilainya berkisar 23-42 lebih banyak dibandingkan dengan nilai yang lain (Tabel 4).

Tabel 4. Kategori ICS Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Suku Mandar

No	Kisaran Nilai ICS	Kategori	Jumlah Tumbuhan
1	3-22	Rendah	3
2	23-42	Sedang	14
3	43-64	Tinggi	0

Tabel 5 *Nilai ndex of Cultural Significance* (ICS)

N0	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Nilai ICS
1	Bainang	*Averrhoa bilimbi* L.	32
2	Tambora-bora	*Ficus septic*	30
3	Salam	*Syzygium polyanthum*	32
4	Lokawa'le	*Carica Papaya* L.	12
5	Kaca'-kaca'	*Causonis trifolia*	30
6	Sukke	*Peronema heterophyllum*	24
7	Parang	*Imperata Cylindrica*	30
8	Jambu biji	*Psidium guaja* L.	24
9	Baulu	*Piper betle* Lin.	30
10	Asso	*Curcuma domestica*	30
11	Paccing-paccing	*Lantana Camara*	30
12	Nanakang	*Artocarpus heterophyllus*	12
13	Angguning/angguning bonde	*Chromolena odorata*	30
14	Surukaya	*Annona muricata* L.	40
15	Raya	*Cassia alata* L.	18
16	Jati	*Tectona grandis*	30
17	Allo	*Tithonia difersifolia*	30

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat 17 jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat suku Mandar di Desa Kampung Baru
2. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat suku Mandar adalah daun, batang, akar dan rimpang.
3. Cara pengolahan tumbuhan sebagai obat oleh masyarakat Suku Mandar di Kampung Baru antara lain dengan direbus untuk diambil airnya, diremas untuk diminum maupun dioleskan secara langsung, dihaluskan untuk dioleskan secara langsung dan dikunyah.

DAFTAR PUSTAKA

Febriani, R & A. T. Damayanti. 2020. Perancangan Produk Leisurewear Untuk Traveling Di Negara Tropis. *E-Proceeding of Art & Design*. *7*: 3911–3917.

Gunadi, D., Oramahi, H. A., & Tavita, G. E. 2017. Studi tumbuhan obat pada etnis dayak di desa gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, *5*(2).

Has, D. H., Zuhud, E. A., & Hikmat, A. 2020. Etnobotani Obat Pada Masyarakat Suku Penguluh Di KPHP Limau Unit Vii Hulu Sarolangun, Jambi. *Media Konservasi*. 25(1), 73-80.

Hoffman B., & Gallaher T. 2007. Importance Indices In Ethnobotany. *Ethnobotany Research & Application*, *5*, 201-218.

Ibo, L. K., & Arimukti, S. D. 2019. Ethnobotanical study of Batak Toba sub-ethnic community in Martoba Village, Samosir District, North Sumatra. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia, *5*(2), 234–241.

Julung, H., Supiandi, M. I., Ege, B., Mahanal, S., & Zubaidah, S. 2018. Analisis Sumber Pengetahuan Tradisional Tanaman Obat Yang Digunakan Oleh Masyarakat Suku Dayak Desa. *Proceeding Of Biology Education*, *2*(1), 67-74.

Lobo, S. R., Rondonuwu, S. B., Susan., Mambu, S. M. 2021. Inventarisasi dan Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Oleh Masyarakat di Desa Rantebua, Kabupaten Toraja Utara. *Pharmacon*. 10(2):802-811.

Mattiro, S., Nasrullah., R. P. 2021. Pengembangan Ekowisata Berbasis Budaya Bahari untuk Mendukung Ketahanan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Pulau Kerayaan Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*. ***6***(***3***):1-8.

Nisyapuri, F. F., Iskandar, J., & Partasasmita, R. 2018. Studi etnobotani tumbuhan obat di Desa Wonoharjo , Kabupaten. Prosiding Masy Biodiv Indo, *4*, 122–132.

Nurdin, G. M., A. P. Sari., Herni. 2022. Identifikasi Tumbuhan Obat Masyarakat Desa Pao-Pao Kabupaten POlewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Biosfer, J. Bio & Pend. Bio*. ***7***(***1***):20-29.

Nurfadila, N., M. Iqbal, M & R. Pitopang, R. 2019. Kajian Etnobotani Pandanaceae Pada Suku Moma Di Ngata Toro, Kulawi, Sulawesi Tengah. Natural Science: Journal of Science and Technology. ***8***: 36-43.

Oktavia, G. A. E., Darma, I. D. P., & Sujarwo, W. 2017. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat di Kawasan Sekitar Danau Buyan-Tamblingan, Bali. *Buletin Kebun Raya*, *20*(1), 1–16.

Oktaviani, L., & Khairiah, A. 2022. Etnobotani Tradisi Maguti Di Desa Sekaralas Kecamatan Widodaren Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. *In Prosiding Seminar Nasional Biologi*, *2*(2), 272-283.

Sunanda, R., Hasanuddin., C. Nurmaliah. 2020. Etnobotani Masyarakat Kecamatan Setia Bakti Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*. ***5***(***1***):324-329.

Supiandi, M. I., Mahanal, S., Zubaidah, S., Julung, H., & Ege, B. 2019. Ethnobotany of Traditional Medicinal Plants Used By Dayak Desa Community In Sintang, West Kalimantan, Indonesia. *Biodiversitas Journal of Biological Diversity*, *20*(5).

Tahara, T., & S. Bahri. (2018) Nakodai Mara'dia Abanua Kaiyang Toilopi: Spirit Nila Budaya Maritim dan Identitas Orang Mandar. *Walasuji*. ***9***(***2***): 249-259.

Tima, M. T., Wahyuni, S., & Murdaningsih. 2020. Etnobotani Tanaman Obat di Kecamatan Nangapanda Kabupaten Ende Nusa Tenggara Timur. Jurnal Penelitian Kehutanan. ***4***(***1***):23-38.

Turner NJ. (1998). The Importance Of A Rose: Evaluating The Cultural Significance Of Plants In Thompson And Lillooet Interior Salish. American Anthropologist. 90: 272-290.

Yatias, E. A. 2015. Etnobotani Tumbuhan Obat di Desa Neglasari Kecamatan Nyalindung Kecamatan Sukabumi Kabupaten Jawa Barat. *Skripsi* UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.